

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA KELAS IV SD INPRES 5/81 BAJOE
KABUPATEN BONE**

Sudarto Sudarto¹, Sitti Rahmi², Lia Saputri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

drsudartompd@gmail.com

ABSTRACT

This study is a pre-experimental study with a One Group Pretest-Posttest design. The aim of this research is determining whether the use of the PBL learning model influences or not the understanding of science concepts of students at SD Inpres 5/81 Bajoe, Bone Regency. The population in this study was all of 16 fourth-grade students. This study used a saturated sampling technique. Data collection techniques used tests. Data analysis techniques used were descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that an average pretest score of 53.43 and posttest score of 72.50; $t_{count} (1.94) > t_{table} (2.13)$. Conclusion: The use of the PBL learning model influences the understanding of science concepts of fourth-grade students at SD Inpres 5/81 Bajoe, Bone Regency.

Keywords: *Problem-Based Learning, Concept Understanding, Fourth-Grade Elementary School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain One Group Pretest-Posttest yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran PBL berpengaruh atau tidak terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik SD Inpres 5/81 Bajoe Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest = 53,43 dan posttest = 72,50; $t_{hitung} (1.94) > t_{ttabel} (2.13)$. Kesimpulan: penggunaan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV SD Inpres 5/81 Bajoe Kabupaten Bone.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Pemahaman Konsep, Siswa Kelas IV SD

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan suatu bangsa

(Sudarto, Jauhar, & Muin, 2024) karena pendidikan merupakan fondasi dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter serta memajukan

bangsa. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Peran pendidikan menjadi sangat penting karena keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai kemajuan sangat ditentukan oleh mutu pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, berbagai upaya pembaruan dalam sistem, kurikulum, maupun model pembelajaran terus dilakukan agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif, inovatif, relevan dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga pendidikan menjadi faktor utama dalam menentukan kemajuan bangsa kita (Karlina, Muliadi & Sudarto, 2021).

Sebagai respon atas dinamika pendidikan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah menetapkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka melalui Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman

Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Menurut Marwa dkk. (2023) salah satu kebijakan dalam Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Kebijakan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sekolah dasar agar memiliki landasan pengetahuan terpadu, sehingga lebih siap ketika mempelajari IPA dan IPS pada jenjang pendidikan berikutnya. Pemahaman konsep IPAS memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami hubungan antara peristiwa alam dan sosial secara terpadu.

Melalui pemahaman konsep yang baik, peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar menghafal fakta. Dengan demikian, penguasaan konsep IPAS yang kuat akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Karena

itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model PBL berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2023) karena data dalam penelitian ini berupa angka dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV SD Inpres 5/81 Bajoe kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Bajoe yang berjumlah 16 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data Prosedur Pengumpulan data adalah tahapan yang digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan

dalam penelitian ini yaitu terlebih dahulu peserta didik kelas IV SD Inpres 5/81 Bajoe Kabupaten Bone diberikan pretest di awal pembelajaran untuk melihat pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik pada materi yang akan dipelajari sebelum mendapat perlakuan dengan pembelajaran model Problem Based Learning (PBL).

Tahap selanjutnya, pemberian perlakuan melalui kegiatan proses pembelajaran dengan model PBL. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Modul yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu, pemberian posttest untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang telah diberikan setelah model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Teknik Analisis Data dianalisis menggunakan dua jenis statistik dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25: 1. Statistik Deskriptif: Digunakan untuk menghitung rata-rata (mean), standar deviasi, dan persentase kategori pemahaman konsep. 2.

Statistik Inferensial: Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) mengingat sampel $N < 50$ dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model problem based learning.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap pemahaman konsep IPAS. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest. Pada tahap pretest, nilai rata-rata (mean) siswa sebesar 53,43 (rendah.). Setelah diberikan perlakuan (posttest), nilai rata-rata meningkat menjadi 72,50 (sangat tinggi) dengan peningkatan signifikan pada kategori "Sangat Tinggi" sebesar 25%.

Secara Inferensial, terlihat adanya perbedaan pemahaman konsep IPAS siswa sebelum dan setelah penggunaan model problem based learning. Untuk uji inferensial ini, pertama-tama dilakukan dulu uji prasyarat, yaitu uji

normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji tersebut, data berdistribusi normal dan homogen. Karena data memenuhi syarat uji parametrik maka uji inferensial menggunakan statistik parametrik Paired Sampel t-Test.

Dari uji tersebut diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$) dan thitung (11,94) > ttabel (2,13). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep IPAS sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran PBL peserta didik kelas IV SD Inpres 5/81 Bajoe Kabupaten Bone. Karena rata-rata posttest lebih tinggi dari rata-rata pretest dan rata-rata tersebut berbeda secara signifikan maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS siswa.

Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata pemahaman konsep IPAS siswa sebesar 53,43 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih belum optimal dan cenderung bersifat hafalan. Sudarto et al. (2025) menyatakan bahwa pemahaman

konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali suatu konsep dengan bahasa sendiri serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Linda Lestari dkk. (2024) menegaskan bahwa pemahaman konsep tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan mengaitkannya dengan konteks nyata. Dengan demikian, hasil pretest menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai indikator pemahaman konsep yang mendalam. Hasil posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 72,50 dengan kategori tinggi. Peningkatan ini terjadi karena model Problem Based Learning (PBL) melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah.

Kurniasih dan Sani (2015) menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, motivasi belajar, serta membantu siswa mentransfer pengetahuan dalam situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu mendorong pemahaman konsep yang lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurul

Huda (2023) serta Faizin dkk. (2024) yang menyatakan bahwa model PBL berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik. Dengan demikian, model PBL efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizin Faizin, Patri Janson Silaban, & Lasma Silaban. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta didik Kelas V SDN Kedai Runding*. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 162–175.
- Karlina, N., Muliadi, M., & Sudarto, S. (2021). *Analisis Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Gugus V Kecamatan Sibulue*

- Kabupaten Bone. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Sekolah Dasar.
- Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, (2022)
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2021). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Jakarta: Kata Pena.
- Linda Lestar, A., dkk. (2024). Pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar dalam pembelajaran kontekstual. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 9(2), 123–132.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. Metodik Didaktik, 18(2), 54–64.
- Nurul Huda, D. (2023). Model Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD di Majalengka. Buletin Ilmiah Pendidikan, 2(2), 179–189.
- Sudarto, S., Asriadi, A., & Arham, M. (2025). Analisis pemahaman konsep ipa siswa kelas iv sd negeri 232 tadang palie pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 4(8), 1131-1142.
- Sudarto, O., Jauhar, S., & Fitri Muin, N. (2024). Problematika Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 2 Manurunge Kabupaten Bone. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 3(6).
-